

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Bogdan dan Taylor, dia mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁷ Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis.⁸⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data (*human*

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2004), Hal. 4

⁸⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 24

instrument).⁸⁹ Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan menghimpun informasi terkait dengan berbagai manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan atau *field reasearch*.. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau organisasi. Jadi, mengadakan penelitian lapangan mengenai beberapa masalah aktuil yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁹⁰

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Ciri-ciri penelitian lapangan yaitu penelitian yang

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hal. 9

⁹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hal. 28

mendalam mengenai kasus itu penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus, penelitian lapangan cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.⁹¹

Penelitian lapangan juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum penelitian lapangan memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁹² Adapun yang menjadi penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana manajemen *fundraising* wakaf uang yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian akan dilakukan di Yatim Mandiri Tulungagung yang beralamat di jalan Pahlawan, Gg. III, No. 5A,

⁹¹ Cholid dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian – Memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hal. 46-47

⁹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 20

RT.02/RW.03, Ds/Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa Yatim Mandiri Tulungagung merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan sedekah yang memiliki program wakaf uang dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan umat khususnya anak-anak yatim.

C. Kehadiran Peneliti

Memperoleh informasi yang lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka selama penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif yang mempunyai kebebasan berkemauan dan berkehendak, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya yang seringkali tidak didasarkan oleh hukum sebab akibat, seperti yang terdapat pada hukum-hukum alam.⁹³

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan yaitu Ketua Yatim Mandiri Tulungagung dan divisi Zisco (Zakat, Infak, Sedekah *Consultant* sebagai divisi *fundraising*) sekaligus mencari dokumen-dokumen yang diperlukan. Penelitian kualitatif memang menekankan pentingnya kedekatan dengan

⁹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hal. 89

orang-orang dan situasi penelitian, peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi nyata kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Peneliti harus mengamati dan terlibat secara intensif sampai peneliti menemukan secara utuh apa yang dicari oleh peneliti. Peneliti akan merasa bahwa tidak diperolehnya data yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder⁹⁵.

1. Sumber Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁹⁶

⁹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal. 94

⁹⁵ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-3, Hal. 55

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 157

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah ketua cabang dan devisi ZISCo atau *fundraising* Yatim Mandiri Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁹⁷ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi⁹⁸, seperti dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Yatim Mandiri Tulungagung diantaranya data tentang wakaf uang dan data wakif yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu

⁹⁷ Burhan, *Metodologi...*, Hal. 128

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 159

tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹⁹ Metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁰⁰

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰¹

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi pengelola wakaf uang oleh Yatim

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Hal. 131

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 174-175

¹⁰¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Hal. 151

Mandiri Tulungagung. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret mengenai banyaknya wakif dan jumlah wakaf uang yang diterima. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana manajemen wakaf uang oleh Yatim Mandiri Tulungagung yang meliputi proses manajemen *fundraising* yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dilakukan Yatim Mandiri Tulungagung, kendala apa yang dihadapi saat melakukan *fundraising* wakaf uang, dan solusi apa untuk menghadapi kendala tersebut yang sudah diantisipasi oleh Yatim Mandiri Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Metode interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁰² Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berkedudukan sebagai pengejar informasi yaitu peneliti, sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi yaitu Ketua Cabang dan Devisi ZISCO Yatim Mandiri

¹⁰² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), Hal. 62

Tulungagung.¹⁰³ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang informan agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.¹⁰⁴

Peneliti menerapkan jenis wawancara *indepth interview*. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*indepth interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara berstruktur. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹⁰⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang (1) bagaimana manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung?, (2) apa yang menjadi kendala dalam manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung?, (3) bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung?. Berbagai hal yang ingin diketahui peneliti meliputi tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengegerakan, pengawasan dalam penggalangan dana wakaf uang serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam *fundraising* wakaf uang dan solusi apa

¹⁰³ *Ibid.*, Hal. 217

¹⁰⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 213

¹⁰⁵ Tohin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 63

untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dalam *fundraising* wakaf uang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang diterapkan dengan cara peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya.¹⁰⁶ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan manajemen fundraising wakaf uang yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengegerakan, pengawasan dalam penggalangan dana wakaf uang. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data baik yang berasal arsip-arsip tentang profil Yatim Mandiri Tulungagung, dokumen tentang daftar wakif, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan tatan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Miles dan Hubberma pula menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang

¹⁰⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 131

telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.¹⁰⁷

Tahapan analisis dalam penelitian ini menggunakan tahapan menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif.¹⁰⁸ Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: *pertama*, seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf. *Kedua*, setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategorinya. *Ketiga*, semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori. *Keempat*, berbagai kategori tersebut dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik. *Kelima*, dibuat kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan

1. Kredibilitas (Keterpercayaan Penelitian)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendiskripsikan atau memahami fenomena yang menarik partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan

¹⁰⁷ Tohin, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 142

¹⁰⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), Hal.

pengamatan, ketekunan penelitian triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, *memberchecking*.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara singkat teknik pencapaian kredibilitas data, diantaranya.

- a. Perpanjangan pengamatan, perpanjangan waktu ini dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relatif mengalami kesulitan untuk memenuhi para sumber data.
- b. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁰ Ada empat macam triangulasi. (1) Triangulasi metode: jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. (2) Triangulasi peneliti: jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain. (3) Triangulasi sumber: jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi. (4) Triangulasi situasi: bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian. (5) Triangulasi teori: apakah ada keparalelan penjelasan

¹⁰⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), Hal. 79-80

¹¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hal. 219

dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹¹¹

- c. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹¹²

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.¹¹³

¹¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2005) Hal. 83

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 334

¹¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 80

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.¹¹⁴

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan

¹¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal. 217

prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias.¹¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang di dapat dari penelitian ini, peneliti memakai prosedur atau tahap-tahap penelitian, sehingga peneliti nantinya akan lebih terarah dan fokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.¹¹⁶ Orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Yatim Mandiri Tulungagung, menyusun usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

¹¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 81

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, Hal. 127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian , yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian tentang manajemen *fundraising* wakaf uang pada Yatim Mandiri Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi proses pencarian data dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara mendalam, observasi, catatan-catatan, dokumentasi dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹¹⁷ Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau

¹¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, Hal. 210

koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.